

**STUDI LITERATUR; PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (Student Teams Achievement Division)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Elvira Agustina Dewanti

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

elviraagustina6428@gmail.com

ABSTRACT

Using a literature study methodology, this study seeks to examine how students' learning results in mathematics are impacted by the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning paradigm. The STAD model places a strong emphasis on collaboration in small, diverse groups where students study together, take individual tests, and earn rewards for their collective performance. Applying the STAD model can greatly enhance mathematics learning outcomes, according to the findings of a review of several earlier studies. Pupils gain greater motivation, become more engaged, and comprehend things more deeply. Additionally, STAD promotes constructive social contact among group members as well as a sense of personal accountability. These results suggest that the STAD approach may be a useful and engaging substitute for traditional classroom instruction in mathematics. The teacher's learning technique in the classroom should therefore take this model into account.

Keywords: Student Teams Achievement Division, cooperative learning, Learning Outcomes, Mathematics, literature study

ABSTRAK

Dengan menggunakan metodologi studi literatur, penelitian ini berupaya untuk meneliti bagaimana hasil belajar siswa dalam matematika dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD).

Model STAD menempatkan penekanan kuat pada kolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam di mana siswa belajar bersama, mengikuti tes individu, dan memperoleh penghargaan atas kinerja kolektif mereka.

Menerapkan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan, menurut temuan tinjauan beberapa penelitian sebelumnya. Siswa memperoleh motivasi yang lebih besar, menjadi lebih terlibat, dan memahami berbagai hal secara lebih mendalam. Selain itu, STAD mendorong kontak sosial yang konstruktif di antara anggota kelompok serta rasa tanggung jawab pribadi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan STAD dapat menjadi pengganti yang berguna dan menarik untuk pengajaran matematika tradisional di kelas. Oleh karena itu, teknik pembelajaran guru di kelas harus mempertimbangkan model ini.

Kata kunci: Student Teams Achievement Division, pembelajaran kooperatif, hasil belajar, matematika, studi literatur

A. Pendahuluan

Matematika itu sendiri adalah sebuah topik yang dipelajari di sekolah yang selalu ada pada lembaga pendidikan yang terdapat di setiap tingkat, mulai dari proses pembelajaran matematika dari tingkat sekolah dasar hingga menengah pertama dan menengah atas, bahkan pendidikan tinggi. Matematika terkenal dengan mata pelajaran yang berbeda dengan yang lainnya, jika mata pelajaran lain akan membuat siswa senang, justru matematika sebaliknya, siswa cenderung merasa takut jika akan menghadapi pelajaran ini. Tidak sedikit siswa yang memiliki persepsi bahwa matematika pelajaran

yang memusingkan dan menakutkan. Hal itu membuat siswa enggan mengulik lebih dalam tentang matematika yang sedang dipelajari, kebanyakan dari mereka memilih untuk mengabaikannya. Ketika diberi latihan soal pun sebagian besar dari mereka akan menghampiri teman yang bisa dan menyalin jawabannya tanpa memikirkan langkah apa yang harus mereka pahami. Situasi tersebut perlu segera ditangani, mengingat perannya yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa ke depan dan memengaruhi capaian pembelajaran matematika.

Hasil belajar adalah prestasi yang didapat siswa setelah menjalani

proses pembelajaran, beberapa dari kita menganggap bahwa keberhasilan siswa tidak didapat dari nilai, akan tetapi nilai itu adalah bentuk keberhasilan kognitif siswa.

Pendekatan atau strategi yang digunakan mendukung keberhasilan pembelajaran. Memanfaatkan strategi pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dapat menghasilkan hasil terbaik. Tanpa strategi, pembelajaran akan menjadi tidak efisien dan kurang baik. (Wulandari, 2022).

Di jaman yang semakin berkembang ini, strategi pembelajaran juga ikut berkembang, jika dulu sebagian banyak guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sekarang guru sudah banyak melakukan perubahan, menyusun strategi yang baik untuk siswa, sehingga bisa dilihat bahwa siswa bersifat ikut andil ketika proses belajar berlangsung. Menggunakan model pembelajaran langsung seperti Student Team Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan alternatif yang dapat digunakan mengingat keterbatasan yang telah dibahas. STAD merupakan strategi

pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya berinteraksi dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan akademis yang berbeda.

Pendekatan lain untuk mengatasi kekurangan belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat menekankan keterlibatan siswa dan dorongan untuk saling mendukung dalam mempelajari materi dan mencapai tingkat keberhasilan setinggi mungkin. (Adnyana, 2020). Model ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar matematika. Selain memperhatikan aspek akademik, pembentukan kelompok juga mempertimbangkan keberagaman jenis kelamin, latar belakang budaya, serta etnis peserta didik.

B. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi literatur. Penelitian ini memiliki proses mengumpulkan, menilai, dan mengolah sejumlah sumber informasi tertulis yang terkait

dengan pembahasan topik penelitian. Sumber data meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, serta dokumen lain yang relevan. Melalui studi literatur ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer dari lapangan, melainkan berfokus pada pengelolaan informasi yang sudah ada. Tujuan dari kajian pustaka dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terperinci tentang penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif STAD dan bagaimana paradigma ini memengaruhi hasil belajar siswa dalam matematika.

Lebih jauh, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan konseptual yang kuat untuk menarik kesimpulan yang relevan dan mengumpulkan rekomendasi yang berguna untuk kemajuan proses pembelajaran di masa mendatang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran kolaboratif yang dikenal dengan nama Student Teams Achievement Division, atau STAD, adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin bersama rekan-

rekannya. Model ini menekankan kolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, baik keterampilan akademik maupun sifat lainnya. Dalam penerapannya siswa belajar bersama dalam tim untuk memahami konsep matematika, setiap anggota diuji secara individual, dan hasil tes individu juga berkontribusi pada jumlah poin tim. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan materi dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada pelajaran matematika. Kegiatan ini membantu siswa berpikir lebih matematis dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan pemahaman yang sudah mereka bangun dan kuasai atas topik yang telah dipelajari sebelumnya.

Setiap tim dalam paradigma pembelajaran ini memiliki empat hingga enam individu yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk siswa berkemampuan tinggi dan rendah, serta berbagai jenis kelamin dan etnis. Lima komponen utama teknik STAD adalah penyampaian materi di depan kelas, pembentukan kelompok, kuis, evaluasi kemajuan individu, dan penghargaan tim. (Tsabita et al., 2023).

Penelitian Fikri Nur Syamsu Salah tentang materi bangun datar siswa kelas V di SDN 01 Doplang merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan pokok bahasan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh paradigma pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa di kelas matematika. Uji-t dilakukan karena berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bahwa skor pretes dan postes berdistribusi teratur. Karena t hitung sebesar 8,428 lebih tinggi daripada t tabel sebesar 2,045, temuan uji-t menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 58,17 pada saat pretest menjadi 81,33 setelah posttest, dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33%.

Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan STAD mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, terutama pada topik geometri datar.(Nur Syamsu et al., 2019).

Untuk mengetahui seberapa baik model pembelajaran kooperatif STAD bekerja dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi geometri datar merupakan tujuan penelitian yang dilakukan di SDN 01 Doplang, khususnya untuk siswa kelas V. Oleh karena siswa tersebut menggunakan berbagai teknik pembelajaran, maka terjadi perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang diberi metode pembelajaran STAD dan siswa yang metode pembelajarannya tidak menggunakan metode pembelajaran STAD.

Uji Lilliefors digunakan untuk melakukan uji tipikal pada nilai pra-tes pada rangkaian perlakuan pertama beberapa waktu lalu. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah uji tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai pra-tes ditentukan terdistribusi secara normal berdasarkan perhitungan yang dilakukan. Uji tipikal menghasilkan $L_0 = 0,0069$ dan $L_{tabel} = 0,161$ pada analisis data pra-tes pertama. Karena L_0 , dapat disimpulkan dari perhitungan ini bahwa nilai pra-tes berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil pengujian data akhir uji keragaman diperoleh $L_0 = 0,0037$ dan $L_{tabel} = 0,161$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa berdasarkan L_0 , pengujian berasal dari populasi yang berdistribusi teratur. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung = 8,428 dan t tabel = 2,045. Jika diketahui t hitung < t tabel > t tabel = 8,428 > 2,045, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, berdasarkan model pembelajaran STAD, rata-rata skor pretes siswa sebesar 58,17 meningkat menjadi 81,33 pada postes sehingga selisihnya 23,16. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD pada konten geometri datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Dopleng. (Nur Syamsu et al., 2019).

Selain itu studi yang sejenis juga dilaksanakan di SD Negeri Penanggulan pada ahun akademik 2018/2019 oleh Kusumawardan dkk, dengan subjek siswa kelas 5. Kelas yang diberi perlakuan khusus terdiri dari 18 siswa, sedangkan kelas tanpa perlakuan khusus berjumlah 28 siswa.

Kedua kelompok memiliki kapasitas yang sebanding,

pembuktian ini dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas yang diperoleh. Kelompok perlakuan khusus mendapatkan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran berbasis kerja sama tipe STAD yang dibantu dengan media poster, sementara kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus diajar menggunakan metode konvensional berupa ceramah.

Tiga puluh (30) soal dinyatakan memenuhi standar kualifikasi setelah uji coba instrumen dianalisis, dengan mempertimbangkan karakteristik validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda. Setelah itu, soal pretest dan posttest diberikan kepada kedua kelas. Nilai rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 38,05, dan tidak ada satu pun dari 18 siswa dalam kelompok kontrol yang mencapai KKM. Namun, lima dari delapan belas siswa di kelas eksperimen yang menggunakan Model Kooperatif tipe STAD menggunakan media poster gagal memenuhi KKM, dan nilai rata-rata kelas adalah 79,77.

Dari penelaahan data melalui penerapan uji t , didapatkan nilai t hitung sebesar 1,74. Berdasarkan

daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $18 + 28 - 1 = 45$, diperoleh nilai t tabel sebesar 0,275. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa skor rata-rata dari prestasi akademik yang dicapai siswa di perlakuan khusus lebih tinggi daripada kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan Model Kooperatif tipe STAD dengan media poster terbukti efektif dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa kelas 5 di SD Negeri 01 Penanggulan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara signifikan (Kusumawardani et al., 2018).

Diperoleh bukti dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan skor rata-rata siswa dari pretest ke posttest yang cukup signifikan, serta tingginya persentase ketuntasan, mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih menyeluruh. Siswa didorong oleh STAD untuk

berpartisipasi penuh dalam kelompok sehingga mereka tidak hanya dapat belajar dari guru tetapi juga memprosesnya melalui diskusi dan kerja sama. Aktivitas ini memperkuat konsep yang dipelajari dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka memecahkan masalah matematika meningkat dan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari diperkuat melalui praktik ini.

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, pendekatan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) yang didukung dengan penggunaan media poster terbukti efektif. Hal ini memungkinkan pendekatan ini digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat diandalkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi literatur, dapat dikatakan bahwa paradigma pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) jika didukung oleh media poster dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa diajarkan

cara berkolaborasi dalam kelompok yang beragam, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi penuh dalam diskusi kelompok dengan menggunakan paradigma ini. Teknik ini tidak hanya meningkatkan kapasitas kognitif siswa untuk memahami ide-ide matematika, tetapi juga mendorong kerja sama tim dan rasa tanggung jawab pribadi.

Berdasarkan hasil sejumlah penelitian, model pembelajaran STAD terbukti bermanfaat dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa dan tingkat penyelesaian pembelajarannya. Selain itu, paradigma pembelajaran STAD merupakan alternatif yang layak untuk pengajaran matematika di sekolah karena mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih menarik, kolaboratif, dan bermakna.

Selain berkontribusi terhadap capaian akademik, model STAD juga memberikan pengaruh positif terhadap dinamika belajar di kelas. Melalui kerja sama dalam tim yang heterogen, siswa belajar untuk saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar kelompok. Hasilnya, siswa merasa dihargai dan

terinspirasi untuk berkontribusi dalam lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung. Hasilnya, pembelajaran tidak lagi menjadi proses satu arah, melainkan proses di mana setiap siswa berpartisipasi secara aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa model STAD menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri selain membantu siswa mencapai tujuan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Adnyana, E. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2>.

15487

Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>

Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., Adi, I. G. A. R. K. D., & Evaldus, J. D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 466–474. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.321>

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v4i1.1754>